

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono. (2016, hlm. 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, dari pengertian di atas bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan dimana penulis sebagai instrument kunci.

Sedangkan menurut Craswell. (dalam Suwarma. 2015 hal. 124) menjelaskan bahwa Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu atau berdasarkan perspektif partisipatori. Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha

memperoleh gambaran yang nyata tentang komunikasi suami pada istri yang diselinkuhi di Kabupaten Bandung.

3.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, masyarakat, peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi dari unit-unit sosial yang menjadi subjek, tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter khas dari kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu menurut Arikunto. (2006, hlm. 160) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Kartono dan Gulo menjelaskan bahwa Studi Kasus atau *Case*

Study merupakan suatu jenis penelitian pengumpulan data yang bersifat *integrative* dan *Comprehensive*, *Integrative* artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat *comprehensive* yaitu data yang dikumpulkan meliputi keseluruhan. Dengan cara pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya dari pengertian di atas, menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu strategi riset penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis, seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, pada dasarnya penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang menafsirkan makna dan bersifat subjektif. Paradigma konstruktivisme berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teroris aliran konstruktivis. Paradigma konstruktivisme merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Paradigma Konstruktivisme juga dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generative atau tindakan yang menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari. Turner & west dalam (Morissan. 2009,hal.107).

Paradigma dapat membantu peneliti menentukan bagaimana memandang suatu masalah penelitian dan bagaimana menentukan metodologi penelitian, juga menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, pada pandangan paradigma konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif dan dipisahkan dari subjek penyampaian pesan, namun juga menganggap sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan sosialnya, teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu mampu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya, dalam teori ini juga realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar namun harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah informasi yang berkaitan tentang cara komunikasi suami yang berselingkuh kepada istri di kabupaten Bandung.

Sumber penelitian ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Sumber data yang akan dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian ini adalah, Data Primary yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara atau informasi dari informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut key member yang memegang kunci utama sumber data penelitian.

Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tulisan artikel, buku-buku, dokumentasi dan sumber-sumber dari internet yang berhubungan dan dapat mendukung dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap serta akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya ilmiahnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu kondisi lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Faisal (dalam Sugiyono. 2016, hal. 226) membagi observasi kedalam tiga jenis yaitu, observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terus terang atau tersamar (*over and covert observation*) dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Wawancara adalah satu metode penelitian unggulan dalam tradisi kualitatif, menurut Estenberg (dalam Sugiyono. 2016, hlm. 231) mendefinisikan wawancara atau interview sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh dua orang yang saling bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang cara berkomunikasi diadik suami kepada istrinya yang diselingkuhi, tujuan teknik wawancara ini adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran informan secara mendalam dengan

wawancara penulis ingin mengetahui keterlibatan langsung informan terhadap setting penelitian yang penulis teliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Dalam sebuah penelitian tentulah harus melengkapi semua data yang ada. Setelah data tersebut terpenuhi maka barulah data tersebut dianalisis. Sugiyono. (2013:244) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun rencana secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Seiddel seperti yang disebutkan Bungin. (2011:149) terdapat proses analisis data kualitatif yaitu:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan
4. Membuat temuan-temuan umum

Sesuai dengan metode penelitian maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Peneliti mengumpulkan data lalu menghubungkan data tersebut dengan fenomena serta studi pustaka sehingga memperoleh data yang jelas lalu menarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto. (2010:270) menjelaskan bahwa, ada dua macam pedoman wawancara: Pedoman wawancara tidak terstruktur

yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreaivitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian khusus.

Pedoman wawancara terstruktur

yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomer yang sesuai.

3.5.1 Prosedur wawancara

Menurut Creswell. (1998) wawancara terdiri atas tiga tahap, tahap pertama yaitu perkenalan untuk membangun hubungan saling percaya, tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh, terakhir adalah ikhtisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan. Berikut adalah prosedur wawancara:

Identifikasi informan berdasarkan sampel yang dipilih.

Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Siapkan alat yang sesuai untuk wawancara.

Cek kondisi bahan wawancara.

Susun protokol wawancara.